



BEBERAPA CATATAN DALAM PROSES PENYUNTINGAN BUKU *PAIPSMST*KARYA O.K. GUSTI BIN O.K. ZAKARIA

Muhammad Takari bin Jilin Syahril dan Fadlin bin Muhammad Dja'far
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara Medan

Pengantar

Buku adalah media ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang awet dalam konteks dimensi waktu. Buku akan terus hidup sepanjang ia dibaca dan difungsikan oleh sekelompok atau sebahagian besar manusia dalam tingkatan kuantitatif tertentu, apakah itu keluarga, kelompok etnik, bangsa, masyarakat, bahkan seluruh umat manusia di dunia ini.

Walaupun pada masa sekarang ini kita telah berada di dalam Revolusi Industri 4.0, yang semua medianya serba digital, mengarah ke pekerjaan yang dilakukan oleh mesin-mesin berbasis internet, dan mengarah ke polarisasi tanpa menggunakan media kertas (paperless), namun buku juga tetap memiliki fungsinya yang tidak dapat digantikan dengan media apapun.

Sampai sekarang kitapun selain memiliki buku-buku dalam format pdf (document file), kita masih memerlukan buku dalam bentuk fisik dalam cetakan (printing). Kebiasaan kita membolak-balik buku manual ini tidak dapat tergantikan dengan teknik scrolling (menggulung) pada layar monitor komputer kita. Apalagi jika kita menginginkan pendalaman berkali-kali apakah melalui catatan atau penanda seperti stabillo dengan warna-warninya. Yang jelas, buku adalah media transmisi ilmu pengetahuan yang berlangsung dari zaman ke zaman.

Dalam semangat transmisi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni ini, maka salah satu upaya adalah menulis buku-buku dalam semua bidang menurut pakarnya atau juga para penulis yang belajar secara otodidak. Budaya menulis ini perlu terus dikembangkan, di tengah-tengah budaya masyarakat Indonesia yang cenderung lebih menguatkan suasana budaya dan tradisi kelisanan.

Demikian pula dengan satu geliat kecil, yakni menulis, mengedit, dan meluncurkan buku yang bertajuk *Pokok-pokok Adat Istiadat Perkawinan Suku Melayu Sumatera Timu* [selanjutnya disingkat PAIPSMST], *Karya O.K. Gusti bin O.K. Zakaria*, yang diterbitkan di Kota Medan, oleh Universitas Sumatera Utara Press, tahun 2019. Peluncuran (alunching) buku ini, seperti kita saksikan diselenggarakan oleh pihak Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, yang bekerjasama dengan pihak ahli waris O.K. Gusti bin O.K. Zakaria di Horel Adimulia, Jalan Diponegoro No. 8 Medan, di Euangan Jakarta & Barcelona, Lantai V, pukul 14.00 sampai 17.99 WIB. Semoga buku ini kelak menjadi sumber dalam kajian-kajian dan praktik seputar adat perkawinan Melayu Sumatera Timur (atau kini Pesisir Timur Provinsi Sumatera Utara plus Tamiang dan sebahagian Riau).

Pentingnya kajian-kajian seperti ini adalah kita mengetahui dan menghayati pentingnya institusi perkawinan yang memang menjadi salah satu fitrah sebagai manusia, dalam kerangka menjadi manusia seutuhnya (insan al-kamil), sesuai sunatullah. Dengan institusi ini manusia dan peradaban Melayu akan berkekal melalui konsep kontinuitas dan perubahan seperti yang telah diukirkan dalam adat istiadat Melayu.

Catatan Proses Mengedit Buku

Perlu kami uraikan bagaimana proses penyuntingan, penerbitan, sampai dilakukannya peluncuran buku PAIPSMST ini. Pertama kali pada bulan Mei tahun 2017 pihak keluarga (ahli waris buku) O.K. Gusti bin O.K. Zakaria, melalui salah seorang anandanya yakni Puan Anita Chairunnisa Gusti Daryatmo (yang lazim dikenal di kalangan masyarakat Sumatera Utara Ibu Anita Daryatmo), menelepon Fadlin, dengan salah satu tujuan utamanya kesediaan Muhammad Takari dan Fadlin untuk mengedit (menyunting) buku O.K. Gusti menjadi sebuah buku yang dapat menyoal khasanah keilmuan adat Melayu kepada semua orang.

Dengan tanpa alasan apapun, kami pun (Takari dan Fadlin) memyanggupi keinginan keluarga besar (batih) O.K. Gusti tersebut. Kemudian draft buku tersebut yang ditulis dengan kertas stensilan ukuran kuarto, dengan hasil ketikan mesin ketik manual dihantar kepada kami, oleh seorang utusan (telangkai) Ibu Anita Daryatmo, yakni Saudara Ibrahim bin Ahmad (yang selalu juga menuliskan namanya Abraham Ahmad, yang lazim kami panggil dengan sebutan Wak Im).

Selanjutnya draft buku atau naskah aslinya kami mintakan tolong kepada salah satu rekanda kami yakni Bapak Drs. Ponisan untuk mengetiknya dalam format komputer, Ketikan ini diselesaikan Mas Pon, dedmikian panggilan akrab kami kepada beliau, dalam masa seputar dua bulan. Kemudian naskah tersebut kami sunting.

Adapun perangkat lunak yang kami pergunakan adalah word microsoft office 2007, yang kami anggap klasik untuk mengolah kata-kata. Padahal saat ini telah dirilis word office 2016, namun kami menyadari apabila diedit melalui perangkat ini akan mengalami berbagai kendala nantinya dalam tranfer antarkomputer.

Kami dan pihak keluarga O.K. Gusti memutuskan untuk menerbitkan buku ini di USU Press, dengan pertimbangan keilmuan dan juga sebagai penebit yang bereputasi baik secara lokal, maupun nasional. Kami hubungilah pihak USU Press, yang menerima kami dengan semangat korps USU, sesuai pula dengan misi USU, yakni menjadi Perguruan Tinggi yang memiliki keunggulan akademik, sebagai barometer kemajuan ilmu oengetahuan, dan mampu bersaing dalam tataran dunia global. Terima kasih kepada Bapak Sismujito dan segenap jajarannya.

Sesuai dengan pengalaman kami bekerjasama dengan USU Press, maka buku ini berukuran 19 x 24 cm. Dengan jumlah halaman xix ditambah 188 isi, yang disertai dengan foto-foto (terutama yang mendukung upacara adat perkawinan). Semua foto adalah hasil dokumentasi keluarga besar O.K. Gusti bin O.K. Zakaria yang dikompilasi sejak dasawarsa 1970-an. Buku ini secara umum menggunakan jenis font Bookman Old Style dengan ukuran secara umum 11 dan catatan kaki 8, dengan jarak satu spasi. Berikut data-data tampilan visual buku ini.

USU Press

Art Design, Publishing, and Printing

Gedung F

Jln. Universitas No. 9, Kampus USU

Medan Indonesia

Telp. 061-8213737; Fax 061-82113737

Kunjungi kami di:

<http://usupress.usu.ac.id>

Terbitan Pertama 2018

USU Press 2018

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang; dilarang

memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh

bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN: 978-602-465-100-8

Perpustakaan Nasional; Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Pokok-pokok Adat Istiadat Perkawinan Suku Melayu

Sumatera Timur / O.K. Gusti bin O.K. Zakaria / ed.

Takari dan Fadlin; Medan: USU Press, 2018

xix, 188 p.; illus.; 24 cm

Bibliografi

ISBN: 978-602-465-100-8

Dicetak di Medan, Indonesia

Selain itu, kami gunakan juga aplikasi software add-ins Al-Quran untuk memasukkan beberapa ayat yang kami kutif dari Al-Quranul Karim, tepatnya aplikasi QuraninWord 1.3. Dengan menggunakan aplikasi ini, kami sangat terbantu untuk menyunting isi buku yang menggunakan ayat-ayat A-Quran. Aplikasi ini juga diperkuat dengan e-jawi converter, untuk memasukkan dan mengolah data tulisan Melayu (di Malaysia lazim disebut tulisan Jawi).

Struktur buku ini dapat dilihat dari Daftar Isi berikut ini

Daftar Isi

Pembuka Kata dari Penulis	v
Sekapur Sirih dari Pinisepeuh Melayu	x
Dari Editor	xii
Daftar Isi	xvi
Daftar Gambar	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Pengantar	1
1.2 Dalam Kebudayaan Melayu Sumatera Timur	2
1.3 Pentingnya Penulisan Terhadap Adat Perkawinan Melayu	3
BAB II. PERKAWINAN DALAM AJARAN ISLAM DAN ADAT MELAYU ...	7
2.1 Ajaran Islam Mengenai Perkawinan	7
2.2 Perkawinan dalam Pandangan Adat Melayu	14
2.3 Tentang Pemilihan Jodoh	19
2.4 Beberapa Kegiatan Sosial sebagai Sarana Pemilihan Jodoh	20
2.5 Perubahan-perubahan yang Terjadi	24
BAB III. JATIDIRI DAN SISTEM KEKERABATAN MASYARAKAT MELAYU	28
3.1 Pengenalan	28
3.2 Dunia Melayu atau Alam Melayu	29
3.3 Konsep tentang Melayu	34
3.3.1 Melayu Terbentuk dari Proses Campuran dalam Satu. Integrasi Kebudayaan	41
3.3.2 Sifat-sifat	42
3.4 Berbagai Peringkat Kebangsawanan Melayu Sumatera Timur	44
3.5 Sistem Kekerabatan	47
BAB IV. TAHAPAN-TAHAPAN UPACARA ADAT PERKAWINAN	52
4.1 Pengantar	52
4.2 Tahapan-tahapan Istiadat Perkawinan	53
4.3 Penjelasan Setiap Tahap	54
BAB V. UPACARA MERISIK DAN MEMINANG	60
5.1 Merintis	60
5.2 Jamu Sukut	61
5.3 Risik Kecil	61
5.4 Risik Besar	64

5.5 Meminang	67
5.6 Naik Emas	69
BAB VI. RANGKAIAN UPACARA NIKAH KAWIN	79
6.1 Akad Nikah	79
6.2 Ikat Janji	82
6.3 Malam Berhinai Curi	83
6.4 Malam Berhinai Kecil	84
6.5 Malam Berhinai Besar	84
6.6 Mengantar Pengantin	87
6.7 Hempang Pintu	91
6.8 Buka Kipas	92
6.9 Bersanding	93
6.10 Tepung Tawar	94
6.11 Cemetuk	95
6.12 Makan Nasi Ulam	96
6.13 Serah Terima Pengantin Laki-laki	97
6.14 Mandi Berdimbar	98
6.15 Naik Sembahan	102
6.16 Malam Bersatu	102
6.17 Naik Halangan	103
6.18 Meminjamkan Pengantin	103
BAB VII. UPACARA SELEPAS NIKAH KAWIN	129
7.1 Memulangkan Pengantin	129
7.2 Mebat	129
7.3 Membawa Pindah Pengantin Perempuan	129
BAB VIII. CARA MEMINANG DAN MENERIMA PINANGAN	131
8.1 Pengantar	131
8.2 Substansi Acara Meminang	131
8.3 Contoh Proses Acara Meminang	133
BAB IX. CONTOH ACARA MENYERAHKAN PENGANTIN LAKI-LAKI KEPADA ORANG TUA PENGANTIN PEREMPUAN	144
9.1 Pengantar	144
9.2 Contoh Kata Penyerahan dari Pihak Pengantin Laki-laki	144
9.3 Contoh Menerima Penyerahan Pengantin Laki-laki	153
9.4 Contoh Menerima Penyerahan Pengantin Lelaki oleh Pihak Pengantin Perempuan dalam Langgam Melayu Baru	156
BAB X. TEPUNG TAWAR	161
10.1 Makna, Maksud, dan Tujuan	161
10.2 Arti Ramuan Rinjisan	163
10.3 Arti Pulut Balai	165
BAB XI. PENUTUP	168
11.1 Kesimpulan	168
11.2 Saran	169
DAFTAR PUSTAKA	172
Seputar Penulis	175
Dua Editor	177
Glosari	179
Indeks	186

Dalam menyunting buku ini, kami menggunakan pendekatan *multidisiplin*, yakni menggunakan beberapa ilmu dasar dalam menganalisis fenomena perkawinan adat Melayu, seperti yang telah dituliskan oleh O.K. Gusti. Antara ilmu-ilmu yang kami gunakan adalah yang pertama antropologi, yakni ilmu yang mempelajari manusia dan kebudayaannya. Ilmu ini digunakan untuk mrngkaji fenomena perkawinan dalam kebudayaan Melayu secara holistik. Dalam menarik inti dari kegiatan atau istiadat perkawinan ini, kami melihat bahwa budaya Melayu berterakan kepada adat, yang dikonsepskan dengan adat bersendikan syarak dan syarak bersendikan kitabullah.

Selain itu, dalam upacara adat perkawinan terjadi interaksi antara pihak-pihak keluarga, termasuk juga nak beru. Demikian pula para peserta upacara, termasuk hiburan-hiburan, telangkai yang menjadi corong suara pihak mempelai wanita dan pria, dan lain-lainnya. Untuk mengurai aspek-aspek seperti ini digunakan ilmu sosiologi, yakni ilmu tentang masyarakat, terutama interaksi antrsesamanya.

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bahasa serta pantun-pantun yang dikemukakan oleh pihak-pihak yang terlibat, terutama dalam memahami maknanya, kami gunakan ilmu sastra dan bahasa. Ilmu ini tentu saja berakar dari tradisi etnosains yakni ilmu pengetahuan yang terdapat di sebalik pikiran orang-orang Melayu.

Pendekatan lainnya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam konteks memahami unsur-unsur kebudayaan yang kemudian meneroka arti, makna, norma, dan berbagai kearifan yang terkandung di dalam kebudayaan. Pendekatan ini juga dilakukan dalam mengamati, mendokumentasi, menganalisis perilaku dalam institusi perkawinan secara alamiah dan menempatkan peneliti sebagai pengamat partisipan (*participant observer*).

Pendekatan keilmuan lainnya yang kami gunakan dalam proses menyunting buku ini adalah melakukan studi perbandingan dengan tulisan sejenis, yang juga telah banyak dilakukan oleh para penulis budqaya Melayu, baik di peringkat Sumatera Utara, nasional Indonesia, maupun Dunia Melayu. Tulisan-tulisan itu berupa buku, makalah, blog, web, tesis, disertasi, dan lain-lainnya. Semua ini dilakukan untuk memperluas cakrawala keilmuan penyunting, terutama dalam konteks kerja mengedit buku ini.

Menafsirkan Ideologi yang Dianut dan Diterapkan O.K. Gusti

Siapa O.K. Gusti?

Nama lengkap dari O.K. Gusti yang menjadi penulis utama buku ini adalah **O.K. Gusti bin O.K. Zakaria bin H. O.K. Muhammad Saad bin Datuk Muda Thaib**. Dalam peradaban Melayu susur galur secara patrilineal seperti di atas adalah ditari dalam empat generasi, dalam tutur kekerabatan onyang, yakni: ego, ayah (entu), datuk, dan onyang. Lahir di era Revolusi menuju Indonesia merdeka, tepatnya pada tanggal 4 Juli 1915 di Pantacermin, wilayah Kesultanan Serdang, yang kemudian di era kemerdekaan menjadi salah satu desa di Kabupaten Deliserdang dan kini setelah mekar masuk ke dalam Kabupaten Serdangbedagai, Provinsi Sumatera Utara. Beliau menikah pada tanggal 7 Juli 1936 dengan Hj. Rohani binti H. O.K. Maksum, di Kampung Jaharun, Kecamatan Galang, Kabupaten Deliserdang, Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil perkawinan beliau ini, lahirlah enam anak, dengan rincian tiga lelaki dan tiga perempuan. Dari yang sulung (terbesar) sampai yang keenam, berturut-turut adalah sebagai berikut:

(1) H. O.K. Adhan Gusti, S.H.;

- (2) Hj. Elvi Sahara Gusti;
- (3) Hj. Anita Chairunnisa Gusti (Anita Daryatmo);
- (4) O.K. Azhar Gusti; (5) O.K. Izhar Gusti; dan
- (6) Hj. Chairani Gusti Nasri Sebayang.

Selama masa hidupnya beliau bekerja sebagai: (a) Karyawan pada Perkebunan R.C.M.A. di Seikarang, Kecamatan Galang; (b) Kepala Desa Galang; (c) Kantor Inspeksi Land Use Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.

Salah satu buku karya beliau yang banyak dijadikan sebagai sumber acuan bagi masyarakat luas adalah buku yang bertemakan perkawinan adat Melayu, yang judulnya adalah *Upacara Adat Istiadat Perkawinan Suku Melayu Pesisir Sumatera Timur*. Medan: (Tanpa Penerbit), yang dicetak tahun 2005. Buku ini kemudian oleh ahli waris beliau disempurnakan lagi dan diberi tokoktambah di sanasini menjadi buku yang kita baca ini, yakni bertajuk *Pokok- Pokok Adat Perkawinan Suku Melayu Sumatera Timur*. Diterbitkan oleh Universitas Sumatera Utara Press, tahun 2018, dan disunting bersama oleh Muhammad Takari dan Fadlin, dua orang ilmuwan dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara Medan.

Kehidupan O.K. Gusti bin O.K. Zakaria mencakup hal-hal berikut.

- (a) Latar Belakang budaya Melayu Serdang
 - (b) Konsep dan tujuan perkawinan Melayu
 - (c) Adat Melayu
- Adat bersendikan syarak dan syarak bersendikan kitabullah (empat jenis adat Melayu)

Makna-makna

Terdiri dari:

- (a) Benda-benda upacara perkawinan,
- (b) Dua mempelai.
- (c) Kerabat dua mempelai.
- (d) Tempat Upacara
- (e) Pemimpin upacara,
- (f) Waktu upacara, dll.

Kajian Sifat O.K. Gusti bin O.K. Zakaria melalui Buku Tulisannya

*Yang kurik kundi,
Yang merah saga,
Yang baik budi,
Yang indah bahasa.*

Demikian ungkapan dalam pepatah Melayu, yang juga sangat relevan digunakan dalam mengkaji bagaimana sifat dan sikap O.K. Gusti.

- (a) Yang pertama adalah beliau orang yang religius, sebagaimana yang diajarkan dalam tunjuk ajar adat Melayu. Cerminanya dapat dilihat dari kata-kata Allahyarham: "Hal tersebut dilakukan mengikuti kata-kata bijak dari guru-guru Melayu, yakni apabila hendak memulai sesuatu pekerjaan yang baik, elok dimulai dengan kata Bismillahirrahmanirrahim supaya ada berkatnya." Juga dalam uraiannya:

"Kalau engkau sudah terdesak mudik malam,

*Walau biduk tiris, pengayuh puntung,
Songsong arus walau kelam,
Tapi jangan lupa bertawakal kepada Tuhan,
Insya Allah, dapat kau jangkau pantai
dan daratan"*

- (b) Yang kedua, Allahyarham adalah orang yang rendah hati, yang dapat dilihat dari karya-karya pantun beliau berikut ini. "Sudah barang tentu tulisan saya ini jauh dari padalengkap, kurang sempurna, karena maklum sajalah, bahwa saya:

*Baru belajar menyusun teratak,
Letih menyusun pun tak tentu letak,
Bagaikan reba salah tetak,
Tak gading yang tak retak.*

Apa lagi, alat yang ada pada saya tak lebih, hanya:

*Sebuah biduk tiris,
Sekerat pengayuh puntung,
Disuruh berdayung,
Konon menyongsong punting beliung."*

- (c) Yang ketiga, beliau berprinsip bahwa ilmu dalam budaya Melayu adalah tanggung jawab semua orang, bukan di kalangan usia tua saja.
"Adapun yang mendorong saya untuk menyusun tulisan ini antara lain ialah, bahwa pada masa sekarang ini banyak pemuda-pemudi Melayu Sumatera Timur yang kurang mengerti (apalagi menghayati) seluk-beluk adat istiadat perkawinan Melayu. Bahkan banyak pula yang tidak tahu sama sekali tentang adat istiadat ini. Mereka agaknya berpendirian bahwa mengenai soal nikah kawin adalah menjadi urusan orang-orang tua saja, bukan urusan anak-anak muda. Pendapat demikian memang benar, tetapi jika tidak dipelajari sewaktu muda, apakah sudah tua nanti otomatis dapat mengetahuinya begitu saja, tanpa dipelajari?
Sewaktu saya muda dulu, saya pun berpendirian seperti itu juga, tetapi setelah meningkat menjadi dewasa terpaksa harus bertanya dan belajar kepada orang-orang tua. Dalam persepsi saya di kala itu, tidak begitu pentingnya mempelajari adat istiadat perkawinan ini adalah karena yang memegang peranan dalam upacara perkawinan menurut adat istiadat perkawinan suku Melayu Pesisir Sumatera Timur ialah anak beru (boru) laki-laki dan perempuan. Jadi tak perlulah mempelajarinya. Namun seiring dengan waktu, pihak keluarga kita juga pasti akan menjadi pihak anak beru tersebut, yang mesti memahami pelaksanaan adat perkawinan ini. Selanjutnya di dalam adat perkawinan ini, ternyata terdapat berbagai makna, nilai, dan kearifan lokalnya. Itulah salah satu faktor yang mendorong penulis menuliskan buku ini."
- (d) Yang keempat, Allahyarham O.K. Gusti, walau sebagai penulis adat Melayu secara otodidak telah memahami arti pentingnya etika pengutipan-pengutipan secara ilmiah. Ini dengan jelas dituliskannya dalam catatan kaki dalam salah satu kutipannya dalam buku ini, pada bagian tepung tawar.
"Keterangan mengenai tepung tawar dan berbagai perangkatnya ini, diperoleh dan atas ijin dari Kakanda Admadzain, Jalan Halat 74 C Medan.

- (e) Allahyarham O.K. Gusti menyadari pentingnya adat menyesuaikan dengan perkembangan zaman kita hidup, sesuai dengan ajaran para nini dan moyang kita, *sekali air bah, sekali tepian berubah*. Ini beliau lakukan dengan menuliskan contoh-contoh pidato atau kata sambutan saat menyerahkan dan menerima penyerahan mempelai pria dalam langgam lama maupun baru.

*Minumlah minum si air zamzam,
Diminum nak dara kala lebaran,
Mengalir terus abad berabad,
Mari tetapkan satu iltizam,
Tamadun Melayu berkekalan,
Salawat Muhammad Allahu Ahad.*

Usikum wanafsi bitakuallah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

FAKULTAS ILMU BUDAYA USU *menyelenggarakan*
**PELUNCURAN BUKU POKOK-POKOK ADAT
ISTIADAT PERKAWINAN SUKU MELAYU
SUMATERA TIMUR, KARYA
O.K. GUSTI BIN O.K. ZAKARIA**

Editor
Drs. Mhd. Takari, M.Hum., Ph.D.

Pembahas
Prof. T. Silvana Siner, M.A., Ph.D.
Prof. Nadya Dahuk Zainal Abidin Borhan
Dr. Rozanna Mulyani, M.A.

Moderator
Dr. Eddy Wicatan, S.H., M.A.

JUMAT, 21 JUNI 2019; HOTEL ADIMULIA, MEDAN